

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2013: 2). Menurut Hamdani *dalam* Arbela (2017:1) Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Menurut Eveline dan Nara *dalam* Sumantri (2015: 2), belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran diharapkan agar dapat melakukan perubahan tingkah laku peserta didik. Yang awalnya tidak tahu atau akhlak baik dapat berubah menjadi tahu dan berakhlak baik (Nazirun, Nurmala dan Marhamah, 2014: 241).

Guru, dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap murid, karena murid membutuhkan contoh di samping pengetahuan tentang nilai baik-buruk, benar-salah, dan indah-tidak indah. Dibutuhkan guru yang bermutu karena perannya dalam pengembang intelektual, emosional, dan spiritual murid (Musfah, 2012: 9-10).

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya (Musfah, 2012: 33).

Menurut Ahmadi (2014: 64), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah guru di sekolah, orangtua, dan masyarakat. Pendidik utama dalam konteks rumah tangga adalah orang tua, sedangkan dalam konteks pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab utama guru. Masyarakat baik secara individu, kolektif, maupun lembaga juga memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Akan tetapi, dalam konteks uraian ini pendidik lebih ditekankan pada guru di sekolah.

Upaya guru membelajarkan siswa dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan (Majid, 2011: 12).

Hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi yang terjadi di SMPN 10 Pekanbaru sebagai berikut: guru kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, guru kurang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, guru masih kurang dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang menarik sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

Berdasarkan keterangan di atas, muncul persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran guru, dimana persepsi siswa adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Maka pelaksanaan pembelajaran guru sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar, agar guru dalam melaksanakan tugasnya merasa senang, bergairah dan selalu

menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Untuk mengetahui sejauh manakah pelaksanaan pembelajaran guru, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA/Biologi Kelas VIII di SMPN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelaktual.
- 2) Guru kurang berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 3) Guru masih kurang dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang menarik sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengambilan data dengan memberikan angket pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Peneliti akan meneliti persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA/Biologi di SMPN 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 3) Pada kisi-kisi angket peneliti menggunakan dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA/Biologi di SMPN 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA/Biologi Di SMPN 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara Teoritis: memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis khususnya dalam bidang penelitian serta untuk melengkapi pengetahuan teori-teori yang selama ini dipelajari dibangku kuliah.
- 2) Secara Praktis:
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik pada mata pelajaran biologi.
 - b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan dan masukan untuk menentukan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran guru pada mata pelajaran biologi.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan wawasan pembuatan karya ilmiah dengan judul yang sama.
 - e. Pembaca, untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak terkait dimasa yang akan datang.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka sebaiknya perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Persepsi siswa adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi (Rusman, 2015: 25).

Sesuai penjelasan diatas maka persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA/Biologi adalah penilaian pemberian informasi yang diberikan siswa terhadap cara pelaksanaan pembelajaran IPA/Biologi oleh seorang guru.